

REINTERPRETASI QS. AN-NŪR [24]: 23-26

PERSPEKTIF MA'NĀ CUM MAGHZĀ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Irfansyah

21205032013

Tesis

Diajukan Kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama

Yogyakarta

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1973/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI QS.AN-NUR (24): 23-26 *PERSPEKTIF MA'NA CUM MAGHAZA*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFANSYAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032013
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

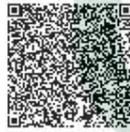
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6580030d16941



Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 657ef8095149



Penguji II
Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6580a0e5c3a3e



Yogyakarta, 14 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6582f5ab0069

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfansyah
NIM : 21205032013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJEN
YOGYAKARTA



Irfansyah
NIM: 21205032013

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Reinterpretasi QS. an-Nūr [24]: 23-26 Perspektif *Ma'nā cum maghẓā*

Yang ditulis oleh :

Nama : Irfansyah
NIM : 21205032013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 November 2023
Pembimbing


Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A

MOTTO

“Bila Kau tak mau merasakan lelahnya belajar, maka kau akan menanggung pahitnya kebodohan”.

(Imam Syafi’i)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan secara khusus untuk kedua orang tua yang selalu mendukung penuh dan mendoakan penulis: Alm. Surnaryo yang selalu kami doakan untuk beliau, dan Ibunda tercinta Rubiah yang selalu mendoakan anakmu ini, Terimakasih telah selalu mendidik, mendukung, membesarkan dengan sepenuh hati semoga Allah selalu membukakan jalan untuk mengabdikan, berbakti untukmu ayah ibuk.

Penulis juga mempersembahkan tesis ini untuk abang saya, partner berantam dan berkasih sayang sejak kecil hingga sekarang Suhendri, S. Com. Sukses terus abang semoga keluarga, Istri, Anak abang Sakinah Mawaddah wa Rahmah dan selalu keberkahan Allah limpahkan untuk keluarga kita.



ABSTRAK

Interpretasi terhadap konsep *kafā'ah* pada QS. *al-Nūr* [24]: 23-26 belum tuntas, problematika tersebut terjadi karena banyaknya perbedaan di kalangan para mufassir dari masa klasik hingga kontemporer, perbedaan tersebut mengungkapkan problematika fitnah yang dialami oleh *Ā'isyah* serta kesekufuan dalam rumah tangga *Ā'isyah*, dan belum mengungkapkan signifikansi yang terdapat dalam rangkaian ayat tersebut berupa adanya kesekufuan sebagai bagian dari jawaban atas problematika fitnah yang dialami oleh *Ā'isyah*. Berdasarkan data dari BPS mengungkapkan adanya peningkatan angka perceraian di tahun 2021-2022 karena percekocokan dalam rumah tangga sebagai salah satu faktornya, percekocokan tersebut hadir karena dominasi perbedaan dalam pasangan meningkat dan minimnya kesekufuan yang dibangun dalam pasangan. Sehingga diperlukan hadirnya rekonstruksi penafsiran yang memiliki keterlibatan terhadap pemaknaan yang utuh sehingga signifikansi (pesan utama) pada QS. *al-Nūr* [24]: 23-26 tidak terabaikan terkhusus pengungkapakan urgensi kesekufuan dalam pasangan sebagai bagian dari jawaban atas problematika yang dialami oleh *Ā'isyah*.

Penelitian ini tergolong pada penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sifat analisis-kritis dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā* dengan dua Langkah utama yaitu: *pertama*, mengungkapkan signifikansi historis (*al-Maghzā al-tārikhi*) dengan mencari makna historis (*al-Ma'nā al-Tārikhi*) dalam analisa linguistic, intratekstualitas, intertekstualitas, analisis konteks historis sehingga dapat menangkap pesan utama ayat. *Kedua*, mengungkapkan signifikansi dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-Mutaharrik al-Mu'āsir*) dengan menentukan kategorisasi ayat, kemudian mereaktualisasi dan merekontekstualisasi pesan utama ayat, memperkuat signifikansi dinamis kontemporer dengan ilmu pengetahuan lain dengan menangkap makna simbolik ayat. Penelitian ini mengungkapkan signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-Mutaharrik al-Mu'āsir*) dari QS *al-Nūr* [24]: 23-26 yaitu: *pertama*, dari perspektif sosiologi keluarga yaitu peran Masyarakat sebagai perspektif evaluative terhadap Masyarakat dan penetapan pasangan sebagai bagian dari tawar menawar. *Kedua*, *kafā'ah* perspektif psikologi, terdapat dua teori yang relevan yaitu disonansi kognitif yang mengungkapkan hubungan antar elemen kognitif dengan meninjau beberapa faktor inkonsistensi logis, nilai budaya, serta pendapat umum yang dianut oleh orang banyak, serta empirisme dimasa lalu. Teori lain yaitu hubungan interpersonal dengan melihat daya Tarik antar dua elemen yang menelusuri beberapa item yang menjadi filter teori berupa: penetapan pasangan dari sisi geografis, daya Tarik, latar belakang sosial, kultural, suku, ras, strata sosial, ekonomi, agama, serta penyesuaian antar elemen, sehingga dapat melanjutkan ke hubungan yang lebih dekat. *Ketiga*, kualifikasi *kafā'ah* dalam islam dengan menelusuri dari sisi kualitas agama, sisi nasab, kemerdekaan, kerjaan, serta ekonomi atau kekayaan.

Kata Kunci: Reinterpretasi, *an-Nūr* [24] 23-26, *Ma'nā cum maghzā*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543Bb/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متقدين ditulis *muta' aqqidin*

عدة ditulis *'iddah*

III. III. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis *karamah al-auliya'*

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis *zakat al-fitri*

IV. VI. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. atas limpahan *rahmān* dan *rahīm*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul “Reinterpretasi QS. *an-Nūr* [24]: 23-26 Perspektif *Ma'nā cum maghzā*”. Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa peradaban manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemilihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk hasilnya. Namun, inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis, dan ikhtiar penulis. Untuk itu, kritik serta saran yang dapat membangun penulis dalam mengatasi kekurangan serta kelemahan penulis di atas sangatlah penulis harapkan.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Alm. Sunaryo dan Rubiah, A.Ma selaku orangtua penulis yang selalu penulis doakan dan dioakan oleh mereka, mendukung di rumah, selalu memberikan fasilitas yang terbaik untuk penulis. Ayah mamak adalah *privillage* dan *support system* terbaik penulis serta menjadi alasan utama untuk selalu semangat menggapai cita-cita. Serta Abang satu satunya yaitu Suhendri S. Com terimakasih atas segalanya.
2. Bapak Prof.Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.i., MA., dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.
6. Pembimbing Akademik saya Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag yang luarbiasa baik, Ramah, dan mensupport selalu planning dan track rekor akademik saya.
7. Para dosen yang pernah membimbing penulis di kelas: Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.; Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.; Prof. Fatimah, MA., Ph.D; Dr. Abdul Haris, M.Ag; Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.; Dr. Adib Sofia, SS., M.Hum.; Prof. Dr. Phil Sahiron, MA.; Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.; Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag.; Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.; Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA; Dr. Mahbub Ghozali;
8. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Partner terbaik yang selau mencairkan suasana, menyejukkan ketika sedang panas, teman diskusi, teman berantam, dan kemana mana yaitu Khairunnisa, S,Ag
10. Sahabat penulis yang selalu mendukung dan tidak henti hentinya memberikan ide, masukan, dan membantu penulis menggali dunia akademik penulis hingga saat ini dan semoga terus berlanjut yah Egi Tandil Taufik, S.Ag (sipaling mentor akademik), An-Najmi Fikri S.Ag (sipaling

gender), Muhammad Abdulah Hilmi, S.Ag (sipaling sibuk September sidang), Muhammad Faisal, S.Ag (sipaling reok), Renza Ananda S.Ag (sipaling ide cilok), sukses teruss.

11. Rekan-rekan asrama Aceh (Meuligoe Iskandar Muda), Pak lek, Haikal, Fadrol, Arul, Udin, Coki, Ihsan, Agam, Rusdi, saiful, Cut Lem, Iqbal, Dayat, Don, Alfa, Muksalmina, Gebri, Mulyadi dan Firdaus, Bang Usop, Saheb, Dek mi asrama yang asik dan tidak tergantikan.
12. Teman-teman penulis dari kelas MIAT A UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ridho Adiansyah, Juanda Adi Kusuma, Ghifari Makarim, Erba Putra, An-Najmi fikri, Rahmad Limbong, Sofia Mawaddah, Khairunnisa, Subaidah, Thariqatul Faizah, Nurhalimah, Parhatunniza, Al-Amirul fitriaa, Terimakasih sudah menemani penulis selama hampir dua tahun selama perkuliahan berlangsung. Walaupun di akhir-akhir sudah berpencar karena kesibukan masing-masing. Semoga kita semua sukses dengan versi masing-masing.
13. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 28 November 2023,

Irfansyah

Daftar Isi

SURAT PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
Daftar Isi	xiv
BAB I	1
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah pustaka	6
1. Interpretasi Q.S. <i>Al-Nūr</i> [24]: 26	7
2. Konsep kafā'ah dalam al-Qur'an	7
3. Pendekatan Ma'nā cum maghzā	9
F. Metodologi penelitian	11
1. Jenis penelitian	11
2. Sifat penelitian.....	12
3. Sumber Data.....	12
4. Teknik pengumpulan data.....	13
5. Teknik analisis data.....	13
G. Kerangka Teoritis	13
H. Sistematika penulisan	16
BAB II	18
Dinamika Penafsiran <i>an-Nūr</i> [24]: 25-26	18
A. Penafsiran QS. an-Nūr [24]: 23	18

B. Penafsiran QS. <i>an-Nūr</i> [24]: 24.....	24
C. Penafsiran an-Nūr [24]: 25.....	26
D. Penafsiran an-Nūr [24]: 26.....	28
BAB III.....	31
Analisis <i>Ma'nā al-Tārikhī</i> dan <i>Maghzā al-Tārikhī</i> QS. <i>al-Nūr</i> [24]: 23-26.....	31
A. Makna Historis QS. <i>Al-Nūr</i> [24]: 23-26	31
1. Analisis Linguistik Teks.....	31
2. Analisis Intratekstualitas.....	52
3. Analisis Intertekstual.....	66
4. Analisis Konteks Historis	76
B. Signifikansi Historis dan Pesan Utama QS <i>al-Nūr</i> [24]: 23-26	77
BAB IV	82
IMPLEMENTASI PENDEKATAN <i>MA'NĀ CUM MAGHZĀ</i> QS. <i>AL-NŪR</i> [24]: 23-26	82
A. Kesetaraan dalam Pasangan	83
1. <i>Kafā'ah</i> Pespektif Sosiologi Keluarga	84
2. <i>Kafā'ah</i> perspektif Psikologi	86
B. Kualifikasi <i>Kafā'ah</i> Perspektif Islam	90
BAB V	96
Kesimpulan.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	100
Daftar Pustaka	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Interpretasi terhadap surah *an-Nur* [24]: 23-26 diinterpretasikan oleh Sebagian ulama dengan berbagai pemaknaan. *Al-Thabāri* memaknai ayat tersebut sebagai berkatat pada fitnah yang dialami oleh *Ā'isyah*, dan di ayat 26 diinterpretasikan adanya kesamaan antar pasangan atas dasar perbuatan atau perkataan (sebagai sesama pelaku fitnah) sebagaimana perempuan yang keji ucapannya serta perbuatannya maka kemudian berdampingingan pada laki-laki yang seperti itu dan begitu pun sebaliknya pada perbuatan baik pula.¹ Begitu pula *Fakhrudin ar-Rāzī* yang memaknai ayat tersebut sebagai bagian dari dampak/kutukan/imbalan yang harus diterima oleh manusia seperti tukang fitnah maka imbalan yang harus ia dapatkan yaitu sesuai dengan dirinya yaitu mendapatkan pasangan yang juga tukang fitnah.² Pemaknaan tersebut muncul dikarenakan penafsiran terhadap ayat tersebut masih berkatat terhadap *asbāb al-Nuzūl* dari ayat tersebut. Quraish Shihab memahami ayat tersebut cukup kontradiktif yaitu sebagai kesamaan sebagai bagian terpenting dari kedekatan hubungan antara dua insan yang mencakup pada 4 variabel persamaan yakni adanya rasa kedekatan, saling keterbukaan antar sesama (pengungkapan diri), saling ketergantungan, hingga saling memenuhi kebutuhan pribadi termasuk materi

¹ Abu Ja'far Al-Thabari, *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Al-Qur'an* (Kairo: Hajar, 2001). Jilid 18. 983

² Fakhruddin Al-Razi, *Mafatih Al-Ghayb* (Kairo: Dar al-Fikr, 1981). 210

dari sisi jasmani serta rohani, fisik maupun mental dan lain sebagainya³ atau dalam kata lain kesamaan yang dimaksud bukanlah suatu takdir namun juga pilihan dan dapat dipilih. Terjadinya problematika terhadap pemaknaan surah *an-Nūr* [2]: 26 tersebut diperlukan adanya pembaharuan sehingga dapat memunculkan makna yang utuh .

Jodoh yang dianggap bagian dari takdir sebagaimana yang difahami oleh para mufassir klasik juga berkembang hingga mempengaruhi pemikiran masyarakat. Sehingga bertebaran pemahaman di masyarakat bahwa “jodoh adalah takdir” berdasarkan slogan “Kelahiran, jodoh dan kematian adalah takdir dari tuhan”.⁴ Pemaknaan jodoh yang terdapat dalam surah *an-Nūr* [24]: 26 juga dimaknai sebagai Kesamaan dalam berpasangan hal tersebut mencakup kepada kesetaraan pendidikan dan juga tingkat ekonomi yang dikenal dengan istilah *kafā'ah*.⁵ Pemanahan tersebut hadir dikarenakan kesamaan yang ada pada sebuah hubungan baik itu dari sisi pendidikan maupun ekonomi dapat mengukuhkan hubungan secara resisten.⁶ Disisi lain *kafā'ah* memiliki peran penting bagi ketentraman dalam rumah tangga, kesamaan tersebut terdiri dari Pendidikan, agama, suku, serta strata sosial, segala kesamaan tersebut. Peran pentingnya *kafā'ah* karena meningkatnya angka perceraian yang terjadi pada tahun 2022 sebanyak 516.334 di bandingkan pada tahun 2021 sekitar 441.743 kasus, yang dengan

³ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, volume 9. (Jakarta: Lentera, 2002).

⁴ Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Nasihat Perkawinan Untuk Anak-Anakku*. (Jakarta: Lentera Hati, 2015). H. 26

⁵ Fatimah Umami Fauziah, “KONSEP KAFĀ'AH DALAM QS AN-NUR AYAT 26 (PERSPEKTIF TAFSIR MAQASHIDI ABDUL)” 7, no. 1 (2023): 1–20.

⁶ Riska et al., “Kesetaraan Dalam Jodoh (Pendekatan Tafsir Maqasidi Qs an-Nur: 26,” *El Maqra': Tafsir, Hadis Dan Teologi* 1, no. 1 (2021): 12–28.

demikian peningkatan tersebut hingga 15%. Data perceraian tersebut terjadi karena gugatan cerai dari pihak Perempuan sebanyak 338.358 atau sekitar 75,21% dari total kasus tersebut dan sisanya merupakan perceraian talaq dari pihak laki-laki sebanyak 127.986 atau 24,79%.⁷ Data tersebut akan semakin berkembang mengingat angka perceraian yang kurun meningkat disebabkan adanya perselisihan serta pertengkaran yang terjadi dalam rumah tangga, ketidakharmonisan tersebut karena minimnya kesamaan yang dibangun dalam pasangan rumah tangga tersebut. Keyakinan tersebut tidak relevan di masa yang sekarang, meski jika ditelisik terhadap praktisi masih ada kewajaran namun itu merupakan persentase yang kecil karena banyaknya problematika yang terjadi dan dialami oleh pasangan yang tidak sekuat. Interpretasi ulang terhadap pemahaman *kafā'ah* berawal dari realita akan problematika *kafā'ah* dari respon terhadap persoalan sosial yang bertransformasi ke persoalan hukum sehingga diperlukan adanya interpretasi secara integrative dan komprehensif⁸ terhadap Qur'an surah an-Nūr [24]: 26 dengan moderat sehingga dapat mengungkapkan sisi lain dari kesekufuan dalam pasangan dan ibarah atas konteks atas ayat tersebut secara utuh.

Pemaknaan secara utuh yang tergolong modern namun juga tidak terlepas dari konteks historis Ayat tersebut. Masih diabaikan oleh peneliti sebelumnya. Terdapat tiga tipologi kecenderungan pemaknaan atas surah Annur ayat 26 yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. *Pertama*, studi yang mengungkapkan tema *kafā'ah* yang terdapat dalam surah an-Nūr [24]: 26 dengan

⁷ "Www.BPS.Go.Id."

⁸ Khoruddin Nasution, "Islam Tentang Relasi Suami Dan Istri" (Yogyakarta: Tazafa-Academia, 2004).

pendekatan tafsir *maqasidi* hal ini mengungkapkan kesetaraan dalam jodoh bukanlah hal yang mutlak untuk mewujudkan keluarga yang sakinah melainkan terdapat kecenderungan dalam jodoh⁹. Kedua, pembahasan mengenai studi lanjut eksplorasi konsep matematika yang terdapat dalam Alquran surah Annur tersusah pada ayat 26 yaitu dengan mengungkapkan kesetaraan yang terdapat pada relasi simetri di dunia matematika¹⁰. ketiga, kesetaraan dalam jodoh mengungkapkan pendekatan tafsir *muqasidi* dalam surah Annur ayat 26, penelitian ini mengungkapkan bahwa kesetaraan yang menjadi sumber utama keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah¹¹. Hasil penelitian sebelumnya belum mengungkapkan secara utuh makna ayat tersebut secara komprehensif modern dan relevan pada konteks historis ayat sehingga terdapat beberapa item yang belum tercapai pada penelitian terdahulu.

Keragaman makna yang dihasilkan dengan berbagai pendekatan serta teori memunculkan pemahaman baru yang sesuai dengan konteks seiring dengan berkembangnya zaman. pemaknaan konsep jodoh yang dikandung dalam surah an-nur ayat 29 memungkinkan pemaknaan yang lebih moderat dan sesuai dengan konteks pada saat Ayat tersebut diturunkan hingga masa sekarang ini jika diteliti dari sisi susunan kalimatnya dengan Mencari makna *at-tarikhi*, Historis hingga dapat menemukan *maghzā* yang dimaksud oleh Ayat tersebut. pemanahan dengan

⁹ Siti Fatimah, "Jurnal Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Volume 1 Nomor 2 November 2021/ <https://E-Journal.Iainptk.Ac.Id/Index.Php/Mafatih/Index>," *Mafatih, Jurnal Al-qur, Jurnal Ilmu Volume, Tafsir* 1, no. November (2021): 43–52.

¹⁰ Nadya Febriani Meldi, "Studi Lanjut Konsep Matematika Pada QS. An-Nur," *Seminar Nasional Pendidikan Matematika UMT 2022* (2022): 167–178.

¹¹ Riska et al., "Kesetaraan Dalam Jodoh (Pendekatan Tafsir Maqasidi Qs an-Nur: 26.)"

model *Ma'nā cum Maghzā* menjadi salah satu peluang besar agar dapat mengungkapkan makna yang lebih luas dan lugas dengan tidak terkungkung terhadap sebab nuzul ayat dan juga tidak terlalu terlepas dari kontak historis ayat.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari problematika yang telah penulis uraikan pada pendahuluan tersebut, terdapat urgensial untuk mendeskripsikan suatu rumusan masalah agar mendapatkan kajian yang komprehensif dan terarah. Dengan demikian rumusan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Makna Historis (*Ma'nā al-Tarīkhī*) dari Q.S. *Al-Nūr* [24]: 23-26?
2. Bagaimana Signifikansi Historis (*al-Maghzā al-Tarīkhī*) yang terdapat pada Q.S. *Al-Nūr* [24]: 23-26?
3. Bagaimana Signifikasi dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-Mutaharrik al-Mu'āsir*) dari Q.S. *Al-Nūr* [24]: 23-26?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah diungkapkan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui makna historis (*Ma'nā al-Tarīkhī*) pada Q.S. *Al-Nūr* [24]: 26
2. Mengetahui signifikansi historis (*al-Maghzā al-Tarīkhī*) pada Q.S. *Al-Nūr* [24]: 26
3. Mengetahui signifikansi dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-Mutaharrik al-Mu'āsir*) Q.S. *Al-Nūr* [24]: 26

D. Kegunaan Penelitian

1. Berdasarkan sisi teoritis penelitian ini bertujuan untuk dapat mengungkapkan perspektif baru dalam interpretasi Q.S. *al-Nūr* [24]: 26 yang sesuai terhadap situasi serta keadaan di era modern dan relevan terhadap perkembangan zaman dengan mengimplementasikan pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an di Indonesia yaitu *Ma'nā cum maghzā* yang dipelopori oleh Sahiron Syamsuddin, secara beriringan juga penelitian ini mengaitkan beberapa implementasi teori linguistik untuk menganalisa adanya disimilaritas interpretasi kata dari bahasa asing
2. Secara praktikal, kajian ini diharapkan mampu dijadikan acuan serta rujukan bagi penelitian selanjutnya guna menjawab problematika kontemporer terutama yang berkaitan dengan kesamaan dalam pasangan. Urgensi yang terdapat pada interpretasi Q.S. *Al-Nūr* [24]: 26 untuk mengkontekstualkan pada saat ini yaitu agar dapat difahami serta diimplementasikan oleh umat islam.

E. Telaah pustaka

Penelitian-penelitian yang memiliki kaitannya dengan Kesamaan dalam pasangan pasangan telah dilakukan oleh Sebagian akademisi serta para peneliti lain dengan berbagai disiplin keilmuan. Namun fokus dari penelitian ini yaitu menjelaskan interpretasi kesamaan dalam pasangan yang terdapat pada Q.S. *Al-Nūr* [24]: 26 dengan mengimplementasikan teori *Ma'nā-cum-Maghzā* sebagai pisau

analisis. Dalam mendeskripsikan novelty pada penelitian ini serta menghindari plagiasi terhadap penelitian sebelumnya, peneliti hendak memaparkan kepustakaan dalam dalam konstruk kesamaan dalam padanyan dengan tema yan terkait serta memetakannya dengan tiga ketegorisasi: pertama, Interpretasi *Q.S. Al-Nūr* [24]: 26, kedua, studi terhadap kesamaan pasangan (*kafā'ah*) dan ketiga, penelitian yang berkaitan dengan *Ma'nā cum Maghzā*.

1. Interpretasi Q.S. *Al-Nūr* [24]: 26

Sejauh pelacakan terhadap pemaknaan pada surah *Q.S. Al-Nūr* [24]: 26, dengan penelusuran buku, jurnal, serta karya lainnya seperti tesis ataupun disertasi, penulis belum banyak menemukannya. Adapun penelitian yang menggunakan ayat tersebut sebagai objek material yaitu karya Fatimah Ummi Fauziah dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, yang fokus pembacaannya yaitu mengenai *Kafā'ah* pada *Q.S. an-Nūr* ayat 26 dan menerapkannya dengan tafsir *Maqashidi* yang dipelopori Abdul Mustaqim. Kajian ini mengungkapkan adanya kesetaraan jodoh yang dimaksud oleh ayat tersebut dengan menonjolkan adanya pembelaan Allah terhadap *Ā'isyah*, substansi tafsir *maqashidi* terhadap kesetaraan pada surah *Q.S. Al-Nūr* [24]: 26 berupa kesepakatan yang menjadikan poin penting dalam membangun keluarga yang baik. Kesetaraan tersebut bukan sebagai point yang mutlak antar pasangan namun kecenderungan dalam jodoh.¹²

2. Konsep *kafā'ah* dalam al-Qur'an

Berdasarkan pelacakan yang mendalam dari berbagai literatur yang mengungkapkan akan konsep *kafā'ah* ditemukan perbedaan yang dignifikan

¹² Fauziah, "KONSEP KAFĀ'AH DALAM Q. S AN -NUR AYAT 26 (PERSPEKTIF TAFSIR MAQASHIDI ABDUL." 9

trhadap pembahasan tersebut, Quraish shihab menafsirkan kesetaraan mencakup pada perangai pandangan hidup serta latar belakang sosial budaya.¹³ Berbeda halnya dengan apa yang dilontarkan oleh *wahbah al-Zuhayli* mengenai ayat tersebut berupa membuktian akan fitnah yang dilontarkan kepada istri rasul.¹⁴ Maka atas beberapa problematika yang menggali tentang keamaan dalam padangan digali oleh berbagai peneliti, namun pada penelitian ini diklasifikasikan kepada 2 penelitian yang berbeda. Pertama, studi yang mengangkat konsep *kafā'ah* yaitu buku dengan judul “*derita putri-putri Nabi: Studi Historis Kafā'ah syarifah*” yang dibahas oleh Muhammad Hasyim Assegaf. Problematika yang diangkat oleh Hasyim dibahas dengan penekanan terhadap pendekatan historis yang terjadi pada tradisi pernikahan terhadap perkembangan masa. Kajian ini membahas dari sisi dinamika hijrahnya masyarakat keturunan Arab ke Indonesia serta kesejarahan kota Hadramaut yang dideskripsikan dengan kajian yang relevan dan aktual. Kajian ini berpusat membahas mengenai tradisi *kafā'ah* dalam faktor keturunan berupa adanya kaum syarifah yang diharamkan untuk menikah terhadap kaum yang bukan dari bagian sayyid habaib.¹⁵

Kedua, tesis oleh Nashih Muhammad dengan judul *Kafā'ah* dengan menggunakan pendekatan tinjauan Hukum Islam, Sosiologis dan Psikologis yang diterbitkan oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Problematika yang diangkat pada penelitian ini yaitu konsep *kafā'ah* serta penolakannya bagaimana *kafā'ah*

¹³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. H. 312-314

¹⁴ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, ed. Dkk terj. Muhtadi, jilid 5. (Jakarta: Gema Insani, 2013). H. 477-480

¹⁵ M. Hasim Assagaf, *Derita Putri-Putri Nabi: Studi Historis Kafa'ah Syarifah* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000). 45

dikategorikan kesamaan berupa Agama, Nasab, Kekayaan, Pekerjaan, Kemerdekaan ditolak karena berlawanan dengan semangat egaliter dalam Islam. Menjawab problematika tersebut, penelitian ini mengungkapkan bahwa *kafā'ah* didefinisikan sebagai pemilih jodoh yang bersifat alami dan natural dengan tujuan meraih kemaslahatan dalam perkawinan. Mengenai konsepsi egaliter keIslaman, pada penelitian ini diungkapkan bahwasannya selagi memiliki tujuan yang luhur serta tidak menimbulkan diskriminasi maka tidak bertentangan dengan HIHAM (Hukum International Hak Asasi Manusia).¹⁶

3. Pendekatan *Ma'nā cum maghzā*

Pendekatan *Ma'nā cum maghzā* sangat segar dalam kajian di bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir di Indonesia atau tergolong pendekatan baru yang dipelopori oleh Sahiron. Pendekatan tersebut terindikasi adanya keterpengaruhan dari gagasan Hermeneutika Muslim lain seperti *Al-Syāṭibī*, *Ibn 'Āsyur*, *Fazlur Rahmān*, *Ibn 'Āsyur*, *Naṣr Hāmid Abū Zayd*, *Muhammad al-Ṭālibī* serta *Abdullah Saeed*, tidak hanya ahlu tafsir Muslim kontemporer saja namun Sahiron Syamsuddin juga mengambil semangat dari tokoh filsafat hermeneutika barat seperti *Hans-Georg Gadamer*, *Jorge Gracia*, *Schlaier Marcher*.¹⁷ Berdasarkan penelusuran secara garis besar penelitian dengan penggunaan *Ma'nā cum maghzā* dengan mengimplementasikannya sebagai pisau analisis terbagi pada tiga klasifikasi. *Pertama*, Deskripsi terhadap *ma'nā cum maghzā* sebagai pisau analisis dengan

¹⁶ Nashih Muhammad, "KAFA 'AH (Tinjauan Hukum Islam, Sosiologis Dan Psikologis)" (UIN Sunan Kalijaga, 2016). 16

¹⁷ Sahiron. Syamsudin, *Pendekatan Ma'na > Cum Maghza > Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran* (Yogyakarta: Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Tafsir, 2022). 17

adanya keterkaitan terhadap problematika tekstual kontemporer diantaranya yang ditulis oleh Umi Wasilatul Firdausiyah dengan mengungkapkan pentingnya *Ma'nā cum maghzā* di zaman kontemporer atau modern dengan menyertakan implementasi interpretasi terhadap surah *al-Mā'idah* [5]: 51¹⁸. Kedua, penelitian yang mengungkapkan epistemology *Ma'nā cum maghzā* sebagaimana penelitian dari Nahrul Pintoko Aji yang mengungkapkan genealogi dari *ma'nā cum maghzā* berasal dari hadirnya kegelisahan Sahiron Syamsuddin terhadap ketidakseimbangan metode penafsiran al-Qur'an yang terjadi di masa kontemporer sehingga direkonstruksi dengan mengakulturasi kajian klasik (*ulūm al-Qur'ān*) dengan pendekatan hermeneutika¹⁹.

Ketiga, Implementasi pendekatan *ma'nā cum Maghzā* sebagai pisau analisis interpretasi al-Qur'an seperti tesis oleh S.M. Fahmi Azhar berupa reinterpretasi QS. *Al-Bāqarah* [2]: 104 berdasarkan implikasinya terhadap *ma'nā cum maghzā*, kajian ini mengungkapkan penemuan berupa diksi *ra'ina* diduga berasal dari kata *ra'una* yang berkamna *ru'unah* yaitu bodoh²⁰. Kemudian artikel yang ditulis oleh Egi Tanadi Taufiq yang menciptakan pemaknaan baru terhadap Hiam pada al-Qur'an dengan mengungkapkannya pada dua pendekatan yaitu tafsir *maqāshidi* dan hermeneutika *ma'nā cum maghzā*, artikel ini mengungkapkan bahwasannya makna jilbab jika ditinjau dengan menggunakan tafsir *maqashidi* sebagai Upaya

¹⁸ Umi Wasilatul Firdausiyah, "Urgensi Ma'na-Cum-Maghza Di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin Atas Q 5: 51," *Contemporary Quran* 1, no. 1 (2021): 29.

¹⁹ Nahrul Pintoko Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer; Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 25–258.

²⁰ S.M. Fahmi Azhar, "Reinterpretasi QS. Al-Baqarah [02]: 104 (Studi Analisis Pendekatan Ma'na> Cum Maghza>)" (UIN Sunan kalijaga, n.d.). 10

perlindungan keluarga, pelanggaran hak-hak pikiran, tubuh, jiwa, Ishahah serta keuangan terhadap implementasi hukum, politik, dan syari'ah. Pemaknaan jilbab dengan analisis dari *Ma'nā cum maghzā* yang mengungkapkan adanya pergeseran aksiologis yang awalnya bernilai etis kepada nilai estetis. Berdasarkan pelacakan literatur akademik tersebut masih ada celah penelitian lain yang memiliki kesamaan dalam interpretasi al-Qur'an yang menggunakan *ma'nā cum maghzā* dengan objek material yang berbeda²¹. Namun sejauh pelacakan literatur tersebut peneliti belum menemukan pembahasan Q.S. *Al-Nūr* [24]: 26 dengan menggunakan *Ma'nā cum maghzā* sebagai pendekatan.

F. Metodologi penelitian

1. Jenis penelitian

Tesis ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*) menggunakan kajian kualitatif. Proses penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diperlukan agar dapat meraih data dengan mendalam dan menekatkan pada pemaknaan secara general²². Data-data yang peneliti kumpulkan seperti buku, karya Ilmiah atau artikel, Jurnal Penelitian dan bahan lain sebagai bagian dari referensi yang memiliki keterkaitan terhadap objek dari penelitian ini. Kesemua data tersebut setelah diperoleh kemudian digarap, dianalisis serta dikemukakan dengan menggunakan bahasa yang digunakan peneliti untuk menciptakan serta

²¹ Egi Tanadi Taufik, "Two Faces of Veil in the Quran: Reinventing Makna Jilbab Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāshidi Dan Hermeneutika Ma'nā Cum Maghzā," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 213.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). H. 14

memunculkan penelitian yang sesuai terhadap problematika atau objek penelitian yang akan dikemukakan dan dielaborasi.

2. Sifat penelitian

Sifat dari penelitian ini meruokan analisis-kritis dengan berupaya untuk mengeksplorasi secara komprehensif terhadap suatu objek penelitian serta menganalisisnya secara kritis kesemua data yang telah diperoleh agar dapat menghasilkan penelitian yang relevan sesuai dengan konteks di masa kontemporer. Sifat analisis yang ada pada penelitian ini yaitu dengan mengolah sumber data yang telah dirai dengan atomistic dan cermat melalui pengklasifikasian referensi tersebut pada objek yang dikaji dan ditafsirkan dengan penggunaan Analisa data.

3. Sumber Data

Menelusuri makna data secara general maka dapat kita fahami berupa hal yang diketahui ataupun dianggap.²³ Tesis ini menggunakan sumber data dengan mencakup pada dua kategorisasi berupa primer dan sekunder. Sumber primer pada kajian ini yaitu ayat al-Qur'an tepatnya Q.S. *Al-Nūr*[24]: 26, sumber sekunder pada kajian ini yaitu berupa kitab-kitab tafsir yang terdapat di masa klasik, pertengahan hingga masa modern kontemporer, dan sumber rujukan lain seperti buku-buku yang bersangkutan paut terhadap pembahasan, tesis, jurnal ilmiah, serta disertasi yang membahas mengenai objek dari penelitian dan dari sisi disiplin keilmuan al-Qu'an dan tafsir serta ilmu semesta lainnya yang teintegrasi terhadap objek penelitian.

²³ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010). 1

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada tesis ini yaitu mengumpulkan data berupa naskah, teks, serta dokumen atau bahkan keterangan lain yang pada penelitian diperlukan dan bersifat relevan terhadap objek yang diteliti. Data-data tersebut merupakan data berupa keterangan terkait Q.S. *Al-Nūr* [24]: 26 serta exegesinya. Langkah selanjutnya meninjau perspektif analitis implementasi *Ma'nā cum maghẓā* pada Q.S. *Al-Nūr*[24]: 26 melalui tiga tahapan. Tahapan pertama, menganalisis linguistic, *kedua*, menggali konteks historis mikro maupun makro dari Q.S. *Al-Nūr*[24]: 26, dan terakhir yaitu mengungkapkan pesan utama ayat tersebut dengan komprehensif.

5. Teknik analisis data

Dalam menganalisa data, peneliti mengimplikasikan pengolahan dengan interaktif yang memiliki empat komponen penelitian yaitu dari pengumpulan terhadap data, kemudian dilakukan penyederhanaan, dipaparkan dan ditarik suatu kesimpulan²⁴. Namun demikian Miles dan Huberman menyederhanyakan tahapan tersebut menjadi 3 step yang diungkapkan secara beriringan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau sebagai bentuk verifikasi dan validasi data.²⁵

G. Kerangka Teoritis

Penelitian ini mengungkapkan interpretasi dari Q.S. *Al-Nūr* [24]: 26 dengan mengimplementasi pendekatan hermeneutika terkhusus teori *Ma'nā cum maghẓā*

²⁴ Muhammad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012). 68

²⁵ Matthew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, ed. Trans. Tjetjep Rohendi Rohini (Jakarta: UI Press, 2009). 17

yang menjadi pendekatan baru dan segar dalam perkembangan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Pendekatan *Ma'nā cum maghzā* ini menjadi suatu hal yang modern sebagai jalan tengah ataupun penyeimbang dari berbagai aliran tafsir di masa kontemporer²⁶. Mengenai Aliran tersebut Sahiron membagi aliran hermeneutika kepada tiga aliran yakni: Objektivis, subjektivis serta aliran objektivis-cum-subjektivis²⁷. Berdasarkan pandangannya terhadap ketiga aliran tersebut dan terindikasi adanya kemiripan terhadap aliran dalam proses interpretasi al-Qur'an maka Sahiron menjabarkan kepada tipologi interpretasi al-Qur'an kontemporer kepada tiga yaitu: *Quasi-objektivis tradisional*, *Quasi-objektivis modernis* serta perspektif subjektivis²⁸. Berdasarkan ketiga perspektif aliran tersebut Sahiron menetapkan perspektif *Quasi-objektivis modernis* sebagai aliran yang setuju pengimplementasiannya terhadap al-Qur'an karena adanya keseimbangan hermeneutika. Aliran tersebut karena perhatian yang dituju Sahiron berupa makna asal (*al-ma'nā al-Aṣlī*) serta gagasan utama (signifikansi: *Maghzā al-Tarīkhī*) yang ada pada makna literal dengan memberika tambahan penjelasan terhadap signifikansi Fenomea Historis.²⁹

Signifikansi yang ada pada *Ma'nā cum maghzā* yaitu mengungkapkan informasi lain seperti mengungkapkan kesejarahan secara makro dari dunia Arab ketika momentum al-Qur'an diturunkan, teori linguistik, serta pendekatan sastra modern dan hermeneutika. Secara tidak langsung teori ini memiliki kemiripan pada

²⁶ Syamsudin, *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran*. 6-8

²⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ilmu Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017).45

²⁸ Sahiron Syamsuddin, *Ma'na > Cum Maghza > Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosia Keagamaan Di Era Kontemporer* (yogyakarta: AIAT & Lembaga Ladang Kata, 2010). 17

²⁹ Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ilmu Al-Qur'an*. 141-143

teori lain seperti yang dipelopori oleh oleh *Fazlur Rahmān* berupa *Double movement* serta pendekatan yang digagas oleh *Abdullah Sa'ād* berupa kontekstualisasi dalam al-Qur'an namun teori serupa tersebut hanya diimplementasikan terbatas hanya untuk ayat-ayat yang berbicara mengenai Hukum pada al-Qur'an. Dengan demikian *Ma'nā cum maghzā* diharapkan dapat diaplikasikan pada proses menginterpretasikan keseluruhan isi al-Qur'an.

Implementasi interpretasi dengan penerapan *ma'nā cum maghzā* menjadi suatu pisau analisis menggunakan tiga step penting yaitu: *pertama, al-ma'nā al-Tarīkhī* (makna historis). *Kedua*, pengungkapan sisi signifikansi fenomenal historis (*al-Maghzā al-Tarīkhī*). Agar dapat memahami ma'na serta *maghzā al-Tarīkhī* tersebut peneliti harus melakukan empat tahapan yaitu (1) peneliti menganalisa bahasa dalam teks yang hendak dikaji baik itu kosa kata maupun strukturnya, (2) memfokuskan analisa dengan menggali intratekstual dengan membandikannya di ayat lain, (3) intertekstual yang diungkapkan al-Qur'an dengan menerapkan teks lain selain al-Qur'an sebagai bagian interpretasi pengungkapan ma'na, (4) menggali konteks historis berupa sesuatu yang mengandung pewahyuan baik itu mikro maupun makro. *Ketiga*, yaitu pengungkapan signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-Mutaharrik al-Mu'assir*) berupa penggalan pesan dalam teks sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat memunculkan makna baru yang relevan dengan kondisi di masa kontemporer. Terdapat empat tahapan dalam menggali signifikansi fenomenal dinamis ini yaitu: (1) mengambil kategori ayat, (2) membangun definisi serta cakupan dari *al-Maghzā al-Tarīkhī* atas dasar konteks kekinian ketika proses penafsiran, (3) mengungkapkan makna berupa

semiotika atau pemaknaan yang bersifat simbolik, dan (4) mengungkapkan interpretasi dengan mengimplementasikan cakupan pandangan yang lebih menyeluruh.³⁰ Kerangka teori tersebut akan diimplementasikan pada penelitian ini untuk menggali interpretasi Q.S. *Al-Nūr* [24]: 26 dengan komprehensif.

H. Sistematika penulisan

Penelitian ini secara umum memiliki tiga bagian berupa: pendahuluan, isi serta penutup. Agar penelitian ini menjadi lebih sistematis maka setiap Langkah memiliki peran pada masing-masing bab dengan rincian berupa:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, dilanjutkan dengan Tujuan serta Manfaat dari Penelitian, tela'ah Pustaka, kemudian kerangka teori, dan metode Penelitian serta sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Pengungkapan dinamika penafsiran yang ada pada Q.S. *Al-Nūr* [24]: 26 dimulai dari periode klasik-pertengahan sampai abad modern-kontemporer. Pemaparan terhadap Interpretasi Q.S. *Al-Nūr* [24]: 26 akan dideskripsikan berdasarkan mufassir dari ketiga fase tersebut.

Bab ketiga, Implementasi pengungkapan makna dari sisi historisitas (*al-Ma'nā al-Tarīkhī*) dan mengungkapkan signifikansi interpretasi (*al-Maghzā al-Tarīkhī*) dengan menganalisis Linguistik, Intratekstualis, serta pengungkapan konteks historis pada ayat.

³⁰ Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ilmu Al-Qur'an*. 141-143

Bab Keempat, menganalisis dari kontekstualisasi dengan mengungkapkan signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-Mutaharrik al-Mu'āṣir*)

Bab kelima, penutup yang terdiri atas kesimpulan dengan memuat temuan penting serta saran.



BAB V

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelusuran dari QS *al-Nūr* [24]: 23-26 dengan menginterpretasikanya pada pendekatan *Ma'nā cum maghzā* secara komprehensif, dapat dikemukakan suatu kesimpulan guna menjawab pertanyaan yang dari rumusan masalah sebagaimana yang telah diungkapkan pada bab pendahuluan yaitu:

1. Pemaknaan Historis (*al-Ma'nā al-tārikhi*) dari QS *al-Nūr* [24]: yang dieksplorasi lebih dalam dan juga menganalisis kata kunci pada penelitian ini yaitu: kata *Khabāsa*, dan *ṭayyiba*. Kata *Khabāsa* diinterpretasikan secara historis dari sudut pandang Linguistik dengan makna sesuatu yang buruk, mengarah pada sesuatu yang mendekati haram, baik itu perbuatan jahat, keji dan lain sebagainya, namun kata ini berasal dari bahasa Arab yang diinterpretasikan kepada *Makruh*, beberapa contoh perbuatan yang digolongkan kepada kata *Khabāsa* yaitu berupa perkataan maka itu merupakan kutukan, jika berupa kebosanan maka itu ketidakpercayaan, jika itu berupa makanan maka itu suatu yang haram, dan jika itu minuman maka itu merupakan suatu bahaya, dan segala lain yang didefinisikan sebagai perbuatan tercela. Berdasarkan penelusuran dari perspektif *intratekstualitas* kata *Khabāsa* tidak memiliki perubahan makna dari sisi *tartib nuzulnya*, namun berdasarkan penyelidikan dari data *intrateks* tersebut kata ini didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak baik, atau sesuatu yang buruk.

Sesuatu yang buruk tersebut tidak hanya didefinisikan dalam unsur keji atau lain sebagainya, namun juga melekat pada sesuatu yang tidak baik lagi seperti tanaman yang telah dicabut dari tanah. Kata *Khabasa* berdasarkan analisis dari *intertekstual*, memiliki beragam makna seperti karat yang diungkapkan dalam hadis *Bukhari* dengan nomor hadis 1738, 1751, 3744 dan lain sebagainya. Kata ini juga dimaknai sebagai kotoran dalam hadis *bukhari* No. 6669 dan 6671. Buruknya dfenisi dari kata *Khabasa* juga diungkapkan pemaknaannya dalam bentuk setan sebagaimana yang diungkapkan dalam Riwayat *Bukhari* Nomor 5847, dan 139. Pemaknaan lain terhadap kata tersebut dingkapkan sebagai suatu yang buruk baik itu perkataan maupun perbuatan, pemaknaan tersebut diungkapkan dalam Riwayat yang dinukil oleh *Bukhari* dengan nomor Hadis 5711, 6535, 3331 dan lain sebagainya. Kata *tayyiba* didefinisikan sebagai lawan dari kata *Khabasa* yang tergolong kepada kata sifat. Namun pemaknaan dari kata *tayyib* dapat menjadi lebih luas dan dapat melekat pada semua objek baik itu tanah, angin, bau, makanan atau bahkan seseorang baik itu pria maupun wanita. Berdasarkan hasil dari penelusuran lebih dalam terhadap asal pemaknaan dari kata *tayyib* merupakan suatu hal yang dapat meimbulkan kebaikan pada anggota tubuh sehingga dapat mensuplai kenikmatan pada jiwa. Kata *tayyib* yang melekat pada Manusia tergolong pada karakter manusia yang terhindar dari kebodohan, kefasikan, dan perbuatan lain yang tidak baik, kata ini juga mendeskripsikan suatu kesucian yang terdapat dalam diri manusia baik itu dalam bentuk kata kerja atau bahkan kata sifat.

Berdasarkan penelusuran dari sisi *Intratekstual*, pemaknaan kata *tayyib* ini didefinisikan sebagai sesuatu yang baik yang melekat pada sesuatu lainnya, maka pemaknaannya seperti kata sifat, seperti angin, pohon, tanah yang baik, begitu pula pemaknaan tersebut diungkapkan dalam konteks manusia. Penelusuran makna berdasarkan analisa dari perpektif *intertekstual* dimaknai dalam beberapa variasi yaitu sesuatu yang wangi, pemaknaan tersebut terdapat dalam Riwayat *Bukhari* dengan nomor hadis 302, 259, 831 dan lain sebagainya. Pemaknaan lain juga diungkapkan sebagai suatu yang baik berupa perkataa, tanah, atau bahkan pujian yang baik yang dilontarkan untuk Tuhan atau bahkan kebaikan jiwa. Pemaknaan lain juga berupa kehalalan makanan yang diungkapkan dalam Riwayat *Bukhari* dengan nomor 1321. Riwayat lain seperti yang diungkapkan oleh *Muslim* memaknai ayat tersebut sebagai hati yang bersih, pemaknaan tersebut diungkapkan dalam nomor hadis 1719, 1717, dan 1699.

2. Signifikansi fenomenal Historis (*al-Maghzā al-Tārikhi*) pada surah al-Nūr [24]: 23-26 berupa: *pertama*, kesefukuan dalam pasangan dapat berlaku bagi semua orang, artinya tidak hanya pada istri nabi saja. *Kedua*, kesekufuan dalam pasangan berdasarkan ayat tersebut merupakan bagian dari menjawab atau bahkan mengatasi fitnah yang beredar terkait dengan *Ā'isyah*. *Ketiga*, fitnah atau bahkan hal buruk yang dilakukan oleh setiap orang akan dipersaksikan dan mendapat balasan di hari akhir. *Keempat*, kesucian serta kelalaian yang dialami oleh *Ā'isyah* diungkapkan pada ayat

ke 23 sebagai suatu penekanan dan itu spekulasi terhadap *Ā'isyah* yang mendapat fitnah.

3. Signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-Mutaharrrik al-Mu'sir*). Penafsiran pada surah *al-Nūr* [24]: 23-26 *Ā'isyah*, pemaknaan tersebut sesuai dengan historisitas yang terdapat pada ayat tersebut. Namun pada ayat 26 merupakan bagian dari jawaban terhadap fitnah tersebut dengan mengungkapkan konsep kafa'ah yang menjadi bagian pembelaan dari Tuhan terhadap *Ā'isyah*. Mengungkapkan bagaimana kesesuaian ayat tersebut dengan fenomena di masa kini maka dapat ditempuh melalui berbagai sudut pandang yaitu dari sisi sosiologi keluarga dan psikologi. *Pertama*, dari sisi sosiologi keluarga. Peran Masyarakat sebagai perspektif evaluative terhadap keluarga, peran tersebut berkaitan dengan melihat kesesuaian pada lintas lapisan pada kedua keluarga yang hendak menikah. Pandangan lain dari perspektif sosial terhadap kesekufuan dalam pasangan berupa penetapan pasangan sebagai bagian dari tawar menawar, ketetapan ini sangat beridentikkan dengan mahar karena pada tahapan ini proses tawar menawar merupakan bagian dari menyesuaikan kedua pihan keluarga. *Kedua*, kafa'ah perspektif psikologi mengungkapkan beberapa teori yang relevan yaitu Disonansi Kognitif yang mengungkapkan mengenai hubungan antara elemen-elemen kognitif dengan menelusuri beberapa faktor yaitu Inkonsistensi logis, Nilai budaya, Pendapat umum yang dianut oleh orang banyak, dan empirisme di masa lalu. Teori lain dalam psikologi mengenai kesetaraan dalam pasangan yaitu hubungan Interpersonal, teori ini melihat

terjadinya daya Tarik antar 2 elemen dengan menelusuri beberapa item yang menjadi filter teorinya yaitu penetapan pasangan dari sisi geografis, daya Tarik, latar belakang sosial, kultural, suku, ras, strata sosial, ekonomi dan agama, serta penyesuaian antar elemen, setelah kesemua item tersebut terpenuhi maka dapat melanjutkan pada pengembangan hubungan yang mengarah pada pernikahan. Dengan demikian maka dapat ditemukan similarity dalam pasangan atau konsep kafa'ah dalam Islam. *Ketiga*, kualifikasi kafa'ah perspektif Islam yakni dengan meninjau dari sisi kualitas Agama, Sisi Nasab, kemerdekaan, kerjaan, serta ekonomi atau kekayaan.

B. Saran

Setelah menelusuri penelitian mengenai penafsiran terhadap QS. *Al-Nūr* [24]: 23-26 dengan mengimplementasikan pendekatan *ma'nā cum maghā* diawali dengan menganalisa linguistic, Intratekstual, Intertekstual dan dengan menganalisa konteks dari sisi historis untuk mengungkapkan signifikansi historis serta gagasan utama yang diungkapkan pada ayat yang kemudian dikontekstualisasikan kepada konteks di masa kontemporer dan mengkaitkannya terhadap ilmu pengetahuan lain dengan demikian dapat menghasilkan interpretasi signifikansi dinamis kontemporer. Peneliti yakin pada penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut dan lebih signifikan sehingga menghasilkan makna yang komprehensif lagi dengan melibatkan pendekatan lain agar dapat menghasilkan pemahaman yang dapat menjawab problematika akademik lain di masa kontemporer.

Daftar Pustaka

- Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin ‘Umār bin Husain al-Taimi al-Bakhri. “Al-Tafsīr Mafātih Al-Ghayb.” Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Abī ja’far Muḥammad Ibn Jarīr al-Ṭabarī. *Jāmi’ Al-Bayān Fī Ta’wīl Al-Qur’ān*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009.
- Ad-Damaghani, Husain bin Muhammad. *Qamus Al-Qur’an Aw Islah Al-Wujuh Wa Al-Nazair Fi Al-Qur’an Al-Karim*. Beirut, Lebanon: Dar Ilmi al-malayin, 1983.
- Aji, Nahrul Pintoko. “Metode Penafsiran Al-Qur’an Kontemporer; Pendekatan Ma’na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.” *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 25–258.
- Al-Asqalani, Ibn Hajar. *Fathul Bari*. Edited by Abdul Aziz Bin Baz. Jilid. 8. Jakarta: Pustaka Azam, 2008.
- . *Fathul Bari*. Edited by Syaikh Abdul Aziz bin Baz. Jilid. 29. Jakarta: Pustaka Azam, 2010.
- Al-Asy’ari, Abdurrahman bin Kamaluddin Abu Bakr bin Muhammad bin Sabiquddin Jalaluddin al-Misri al-Suyuti al-Syafi’i. *Asbabun Nuzul*. Edited by Trj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. Indonesia. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2014.
- Al-Darwisy, Muhyiddin. *I’rab Al-Qur’an Al-Karim Wa Bayanuhu*. Damaskus: Dar al-yamamah, 2011.
- al-Imām al-‘Ālim al-‘Āllāmat Abī Ishāq Aḥmād bin Ibrāhīm al-Ša’labī. *Al-Kasyfu Wa Al-Bayānu Fī Al-Tafsīr Al-Qur’ān*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2004.
- Al-Jauziyah, Ibn Qayyim. *Zād Al-Ma’ād*. Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba’ah Muṣṭafa al-bābi al-Halabi, 1970.
- Al-Jazīrī, Abd ar-Rahman. *Kitab Al-Fiqh ‘Alā Mazāhib Al-Arba’Ah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Edited by terj. Anwar Rasyidi and Dkk. Juz 28, 29. Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993.
- Al-Mustafawayh. *Al-Tahqiq Fi Kalimat Al-Qur’an Al-Karim*,. Theheran: Markaz Nasr, 1985.
- Al-Qarni, ‘Aidh. *Tafsir Al-Muyassar*. Trj. Hawin. Jakarta: Al-Qowam, 2016.
- al-Raghib al-Ashfahani. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur’an*. Mesir: Dar Ibn al-Jauzi, 2017.

- Al-Razi, Fakhruddin. *Mafatih Al-Ghayb*. Kairo: Dar al-Fikr, 1981.
- Al-Syaighaly, Bahjat Abd al-Wahid. *I'rab Al-Qur'an Al-Karim, Lughatan Wal'jazan WaBalaghatan & Tafsiran Biijaz*. Beirut, Lebanon: Dar al-Fikr, 2006.
- Al-Thabari, Abu Ja'far. *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Al-Qur'an*. Kairo: Hajar, 2001.
- al-Ustāz al-Ḥakīm al-Syaikh ṬanṬawī Jauhārī al-Miṣri. *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2004.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Al-Islāmi Wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fiqh, 2004.
- . *Tafsir Al-Munir*. Edited by Dkk terj. Muhtadi. Jilid 5. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Wasith*. Edited by Muhtadi. Terjemahan. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Al-Zuhailī, al-Ustāz al-Duktūr Wahbah. *Al-Tafsīr Al-Munīr Fī Al-'Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhaj*. Damaskus: Dār al-Fikr, 2011.
- Ar-Ramli. *Nihayah Al-Muhtaj*. Mesir: Muṣṭafa al-Bābi al-Halabi, 1967.
- Assagaf, M. Hasim. *Derita Putri-Putri Nabi: Studi Historis Kafa'ah Syarifah*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.
- Ayyub, Syaikh Hasan. *Fikih Keluarga*. Edited by Trj. M. Abdul Ghoffa. Cet. ke-6. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2009.
- Bahjat 'Abd al-wahid al-Syaikhali. *I'rab Al-Qur'an Al-Karim Lughatan Wa i'jazan Wa Balaghatan & Tafsiran Bi Ijaz*. Beirut, Lebanon: Dar al-Fikr, 2006.
- Burhān al-Dīn abī al-Ḥasān Ibrāhīm 'Umār al-Biqā'i. *Nazmu Al-Ḍurār Fī Tanāsub Al-Āyāti Wa Al-Suwār*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2006.
- Fatimah, Siti. "Jurnal Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Volume 1 Nomor 2 November 2021/ [Https://E-Journal.iainptk.Ac.Id/Index.Php/Mafatih/Index](https://E-Journal.iainptk.ac.id/index.php/Mafatih/index)." *Mafatih, Jurnal Al-qur, Jurnal Ilmu Volume, Tafsir* 1, no. November (2021): 43–52.
- Fauziah, Fatimah Ummi. "KONSEP KAFĀ ' AH DALAM Q . S AN -NUR AYAT 26 (PERSPEKTIF TAFSIR MAQASHIDI ABDUL" 7, no. 1 (2023): 1–20.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Urgensi Ma'na-Cum-Maghza Di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin Atas Q 5: 51." *Contemporary Quran* 1, no. 1 (2021): 29.

- Goode, William J. *Sosiologi Keluarga*. Edited by Trj. Lailahanoum Hasyim. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hudaiana, Tri dayaksini dan. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2006.
- Ibn Hajar al-Asqalani. *Fathul Bari*. Edited by Syaikh Abdul Aziz bin Baz. Jilid: 10. Jakarta: Pustaka Azam, 2010.
- Ismail Ibn Kas|ir. *Tafsir Al-Qur'a>n Al-'A>z}i>m*. Kairo: al-Faruq al-Haditsah, 2000.
- Khoruddin Nasution. "Islam Tentang Relasi Suami Dan Istri." Yogyakarta: Tazzafa-Academia, 2004.
- Ma'luf, Luwis. *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-Adab Wa Al-U'lum*. Beirut, Lebanon: Mat}ba'ah al-Kas|u>likiyyah, 1908.
- Mahmud, Al-Zamakhshari bin Umar. "Tafsir Al-Kasyāf." Beirut, Lebanon: Dar al-ma'rufah, 2009.
- Mandzur, Ibn. *Lisan Al-Arab*. Kairo: Dar al-Fikr, 1987.
- Manzur, Ibnu. *Lisān Al-'Arab*. Kairo: Dār al-Ḥadis, 2003.
- Mashoedi, Dian Wisnu Wardhani dan Sri Fatmawati. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika, n.d.
- Matthew B Miles dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Edited by Trans. Tjetjep Rohendi Rohini. Jakarta: UI Press, 2009.
- Meldi, Nadya Febriani. "Studi Lanjut Konsep Matematika Pada QS. An-Nur." *Seminar Nasional Pendidikan Matematika UMT 2022* (2022): 167–178.
- Meriaro, Sarlito W. Sarwono dan Eko. A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Keluarga: Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2005.
- Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī. *Al-Jāmi' Al-Aḥkāmī Al-Qur'ānī Tafsīr Al-Qurṭubī*. Mesir: Maktabah al-Ṣafā, 2005.
- Muhammad, Nashih. "KAFA 'AH (Tinjauan Hukum Islam, Sosiologis Dan Psikologis)." UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Muhtarom, Ali. "Problematika Konsep Kafaâ€™™ah Dalam Fiqih (Kritik Dan Reinterpretasi)." *Jurnal Hukum Islam* 16 (2018): 205–221.
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial; Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Rahman, Muhammad Mustari dan M. Taufiq. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.
- Riska, Hasdin Has, Abdul Gafar, and Ni'matuzzuhrah. "Kesetaraan Dalam Jodoh (Pendekatan Tafsir Maqasidi Qs an-Nur: 26." *El Maqra': Tafsir, Hadis Dan Teologi* 1, no. 1 (2021): 12–28.
- S.M. Fahmi Azhar. "Reinterpretasi QS. Al-Baqarah [02]: 104 (Studi Analisis Pendekatan Ma'na> Cum Maghza>)." UIN Sunan kalijaga, n.d.
- Sabiq, Al-Sayyid. *Fiqh Al-Sunnah*. Mesir: Dar al-Fath, 2009.
- Sahiron Syamsuddin. *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer. Lembaga Ladang Kata*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Volume 9. Jakarta: Lentera, 2002.
- Shihab, Quraish. *Pengantin Al-Qur'an: Nasihat Perkawinan Untuk Anak-Anakku*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- Situmorang, Syafizal Helmi. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. *Tafsir Ibnu Kathsir*. Edited by Terj. Abdul and Ghaffar dan Abu Ihsan Al-Atsari. Jilid 3-6. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ilmu Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- . *Ma'na> Cum Maghza> Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosia Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: AIAT & Lembaga Ladang Kata, 2010.
- Syamsudin, Sahiron. *Pendekatan Ma'na> Cum Maghza> Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran*. Yogyakarta: Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Tafsir, 2022.
- T.M Hasi Ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Qur'anul Madjied "AN-NUR."* Jakarta: Bulan Bintang, 1964.
- Taufik, Egi Tanadi. "Two Faces of Veil in the Quran: Reinventing Makna Jilbab Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāshidi Dan Hermeneutika Ma'nā

Cum Maghā.” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 213.

Yuniardi, Tri Dayaksini dan Salis. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press, 2008.

Zahroh, Muhammad Abu. *Aqd Az-Zawāj Wa Aṣaruh*. Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabi, 1957.

“Www.BPS.Go.Id.”

